

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa elektronik menciptakan suatu pemikiran baru di bidang jurnalistik. Munculnya media massa elektronik seperti televisi menjadi salah satu bentuk nyata bidang jurnalistik yang turut berkembang seiring dengan perkembangan media massa elektronik. Elemen audio visual menjadi sajian utama dalam memberikan informasi atau berita dalam media televisi.

Televisi sebagai media massa elektronik telah memiliki sekitar sembilan puluh tahun lebih sejarah sebagai media massa. Televisi berkembang menjadi sebuah media massa seiring dengan adanya teknologi yang telah ada sebelumnya, seperti telegraf, telepon, serta rekaman suara (McQuail, 2010, p. 38).

Menurut Williams (McQuail, 2010, p. 39), berbeda dengan berbagai teknologi komunikasi yang telah ada sebelumnya, pada hal ini radio maupun televisi merupakan sebuah sistem yang dirancang sebagai proses penyebaran serta penerimaan dengan konten yang jelas.

Menurut Effendy (2000, p. 149), televisi sebagai media memiliki tiga peran beserta fungsinya masing-masing. Peran yang pertama adalah sebagai informasi, media televisi yang menyajikan sebuah gambar atau video yang faktual dalam sebuah pemberitaan dapat memberikan perhatian serta informasi kepada masyarakat. yang berikutnya yaitu sebagai media pendidikan, dalam hal ini televisi sebagai media mampu menyajikan informasi yang mendidik, serta acara-acara yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Yang terakhir adalah media televisi sebagai hiburan, dalam hal ini televisi dapat menyajikan visual berupa gambar bergerak dilengkapi dengan suara, sehingga tayangan tersebut dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat.

Perihal media televisi di Indonesia, hingga awal tahun 1990an TVRI menjadi saluran televisi tunggal di Indonesia. Stasiun televisi khususnya swasta

lainnya baru mulai mengudara seiring dengan kemajuan demokrasi juga kebebasan untuk berekspresi. Rajawali Cita Televisi (RCTI) melakukan siaran perdananya pada 24 Agustus 1989. Di tahun-tahun berikutnya semakin berkembang stasiun televisi di Indonesia seperti Surya Citra Televisi (1990), Televisi Pendidikan Indonesia (1991), ANTV (1993), dan Indosiar (1993).

Menurut McQuail (2010, p. 38), meski faktanya televisi secara umum akan menolak ikut serta dalam hal politik dan dianggap sebagai media hiburan namun televisi juga berperan penting dalam politik modern. Televisi akan menjadi sebagai sumber utama berita serta informasi bagi sebagian besar orang yang akan menjadi saluran utama komunikasi antara politisi dan warga negara, terutama saat masa pemilihan umum.

Seperti yang dicantumkan dalam pasal 6 (3) UU No. 32 Tahun 2002, sebuah stasiun penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu dengan dibagi ke dalam jangkauannya yaitu penyiaran jaringan dan stasiun lokal. Dalam UU tersebut dijelaskan, lembaga penyiaran publik (LPP) telah diberikan izin untuk melakukan sistem siaran jaringan yang akan dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Hal itu guna untuk memastikan Kembali sebuah stasiun televisi dapat menyediakan informasi yang relevan bagi masyarakat di seluruh daerah Indonesia.

Di Indonesia kini telah semakin banyak stasiun televisi nasional, salah satunya adalah Metro TV. Metro TV menjadi media televisi berita yang pertama di Indonesia dengan fokus tayangannya berupa konten berita selama 24 jam. Persentase tayangan berita yang disajikan Metro TV sendiri mencapai 70% sedangkan 30% lainnya merupakan tayangan non berita.

Sebagai stasiun televisi yang menjadi sebuah media atau sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, maka penting untuk memastikan berita-berita yang akan ditayangkan merupakan berita yang faktual juga telah memiliki kelayakan visual untuk ditayangkan. Maka dari itu perlu adanya *gatekeeper* dalam alur kerja sebuah media televisi. Menurut Nurudin (2007, p. 23), di dalam posisi media massa *gatekeeper* dapat dilakukan oleh siapa saja yang nantinya akan memiliki tugas utama sebagai seorang *gatekeeper* yaitu menyederhanakan sebuah informasi dengan menambah atau bahkan mengurangi. Televisi sebagai media yang menyajikan informasi dengan bentuk

audio visual, maka dalam hal ini, video editor juga berperan sebagai *gatekeeper*.

Video editor yang juga berperan sebagai *gatekeeper* harus memiliki ketelitian dalam menyunting sebuah berita. Menurut Morrison (2008, p. 228) salah satu hal yang terpenting dalam editing yaitu bagaimana cara penyunting gambar serta menyusun serangkaian gambar. Dalam penyuntingan, setiap gambar pasti akan memiliki aspek ruang dan waktu yang harus diperhitungkan untuk kemudian bisa disusun dengan cara yang paling tepat. Rangkaian gambar yang telah disusun dan disunting nantinya harus dapat menyajikan sebuah informasi atau cerita yang diperlukan untuk mendukung argumen yang dikemukakan.

Sehingga dalam hal ini diperlukan ketelitian dalam memilih video yang nantinya ditayangkan menjadi sebuah paket berita. Dalam penayangan berita di sebuah televisi, ada sebagian gambar yang tidak layak untuk ditayangkan. Beberapa gambar yang tidak layak untuk ditayangkan di antaranya orang merokok, gambar tidak senonoh, logo atau merek perusahaan dan korban kecelakaan atau bencana. Gambar-gambar tersebut akan lebih baik tidak ditayangkan dengan cara mengganti dengan gambar yang lebih layak atau jika terpaksa harus ditayangkan maka gambar akan disamarkan (blur).

Pada alur produksi berita di Metro TV video editor menjadi salah satu yang memiliki peranan penting. Selain memiliki tugas utama untuk menyunting gambar hasil liputan para reporter di lapangan, video editor juga akan menjadi penentu atas kelayakan suatu berita yang akan disajikan kepada khalayak.

Berdasarkan dari beberapa hal yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan praktik kerja lapangan pada posisi video editor khususnya di stasiun televisi berita Metro TV. Selain itu, dengan melaksanakan praktik kerja sebagai video editor di Metro TV penulis juga akan dapat melihat serta memahami secara langsung di lapangan bagaimana proses kerja jurnalistik yang terjadi, khususnya dalam ruang lingkup newsroom atau ruang redaksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilakukan penulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah Internship pada program studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang ini juga bertujuan untuk:

1. Mendapatkan pengalaman kerja dalam bidang Jurnalistik, khususnya sebagai video editor di televisi nasional.
2. Praktik penerapan ilmu jurnalistik selama kuliah pada dunia kerja.
3. Menambah kemampuan dalam proses editing paket berita.
4. Menambah pengetahuan dalam bidang Jurnalistik, dari proses praproduksi, produksi hingga pasca produksi di media massa.
5. Menambah koneksi yang akan bermanfaat bagi penulis ketika akan terjun dalam dunia kerja.

1.3 Waktu Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Sesuai dengan surat penerimaan praktik kerja magang yang dikeluarkan oleh Metro TV, penulis telah melaksanakan praktik kerja magang selama 3 bulan dengan periode 20 September 2021 hingga 31 Desember 2021. Pelaksanaan kerja magang akan dilakukan di ruang editing Metro TV yang beralamat di Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan proses pengiriman lamaran magang pada pihak Metro TV pada bulan September 2021 tepatnya tanggal 6 September 2021 yang dikirimkan melalui email. Setelah lamaran diterima, pada tanggal 16 September 2021, penulis dipanggil untuk melakukan wawancara dengan user serta melakukan test kemampuan editing. Penulis diwawancarai secara langsung oleh *Head of Video Editor Section* yaitu Raisa Zaelani. Lalu setelah melewati tahap tersebut, pada tanggal 20 September 2021 penulis resmi menjadi karyawan magang di Metro TV.

Kemudian ditahap selanjutnya, penulis harus melengkapi seluruh persyaratan magang seperti Kartu Magang atau KM dengan tujuh tahapan. KM ini akan memberikan informasi kepada pihak kampus terkait tempat

magang penulis. Kartu Magang yang terdiri dari tujuh tahapan ini mulai dari surat pengantar magang, catatan kehadiran magang, catatan realisasi kerja, penilaian kerja hingga lembar verifikasi. Seluruh Kartu Magang tersebut nantinya akan turut serta dimasukkan dalam laporan magang yang penulis buat.